

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kasus korupsi di Indonesia, khususnya di sektor timah, telah menjadi sorotan utama dalam pemberitaan media. Pada tahun 2024, kerugian negara akibat korupsi timah mencapai angka yang mencengangkan, yaitu Rp 300 triliun. Angka ini tidak hanya mencerminkan besarnya kerugian yang dialami negara, tetapi juga menunjukkan dampak sosial yang luas, termasuk penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi hukum. Dalam konteks ini, media berperan penting dalam mengkontruksi isu dan membingkai berita untuk membentuk opini publik.

Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah vonis yang dijatuhkan kepada Toni Tamsil, seorang pengusaha yang terlibat dalam kasus ini. Ia dijatuhi hukuman 3 tahun penjara dan denda sebesar Rp 5.000, keputusan yang dianggap oleh banyak pihak sebagai vonis yang sangat ringan. Reaksi publik terhadap keputusan ini sangat negatif, dengan banyak yang merasa bahwa hukuman tersebut tidak sebanding dengan kerugian yang ditimbulkan. Berita mengenai kasus ini diliput oleh berbagai media, termasuk Detik.com dan Bangkapos.com, yang masing-masing menyajikan sudut pandang yang berbeda.

Detik.com dan Bangkapos.com merupakan dua media *online* yang melaporkan kasus ini dengan cepat dan komprehensif. Hal ini terbukti dari berita dan informasi terbaru mengenai kasus tersebut yang dapat diakses secara lengkap di laman pencarian situs Detik.com dan Bangkapos.com.

Detik.com, sebagai media nasional, sering kali menekankan aspek emosional dan kritik terhadap keputusan hukum. Mereka membingkai berita dengan menyoroti reaksi masyarakat dan dampak sosial dari vonis ringan, sehingga menciptakan narasi yang menggugah emosi pembaca. Dalam pemberitaannya, Detik.com tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun konteks yang lebih luas mengenai keadilan dan integritas hukum. Media Detik adalah salah satu

media nasional besar di Indonesia yang menyajikan berita-berita ter-update yang sedang terjadi. Media Detik juga menyediakan platform digital yang dapat masyarakat melalui internet sehingga masyarakat tetap bisa mengikuti perkembangan fenomena dan isu yang ada. 'Detik.com' menjadi pionir dalam pergeseran pengguna media menuju media online di Indonesia yang menyediakan informasi terbaru dengan akses yang lebih mudah (Mu'afiyah et al, 2024). Setelah hadirnya Detik.com, banyak platform berita sejenis muncul, menawarkan informasi yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan menargetkan audiens yang semakin spesifik.

Di sisi lain, Bangkapos.com, sebagai media lokal, lebih fokus pada dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat di Bangka Belitung. Mereka mengangkat isu ini dengan menyoroti ketidakadilan vonis ringan dibandingkan dengan kerugian besar yang dialami negara. Bangkapos.com memberikan ruang bagi perspektif masyarakat lokal, menciptakan narasi yang lebih kritis terhadap sistem hukum dan menekankan pentingnya akuntabilitas.

Bangkapos.com merupakan media lokal yang dibangun di Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Surat kabar ini merupakan bagian dari grup Kompas Gramedia, dengan kantor pusat yang berlokasi di kota Pangkal Pinang. Bangkapos juga mempunyai media online yang terkemuka di Bangka Belitung yaitu Bangkapos.com yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan berita lokal hingga nasional. Berbeda dengan Detik sebagai media online nasional yang tentu saja banyak diketahui publik, Bangkapos lebih dikenal oleh masyarakat lokal Kepulauan Bangka Belitung. Bangkapos berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan aspirasi warga Bangka dan wadah menampung keluhan masyarakat Bangka Belitung. Tentu saja terdapat perbedaan jangkauan audiens yaitu Detik.com berskala nasional sedangkan Bangkapos.com berskala lebih kecil yaitu Provinsi Bangka Belitung. Detik.com berdasarkan data terakhir menjadi media online yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 65% (Dilansir dari databoks.katadata.co, 2022) hal ini menjadi dasar pemilihan media tersebut. Lalu, alasan peneliti memilih Bangkapos.com sebagai fokus penelitian adalah Bangkapos.com pernah memecahkan rekor pembaca sebanyak

1,8 Juta kunjungan pada website (Malaka. T, 2018). Selain itu, topik pemberitaan yang menjadi fokus menyangkut oknum dari provinsi Bangka Belitung. Peneliti ingin menganalisis bagaimana media lokal tersebut mengkrontuksi pemberitaan terkait isu tersebut.

Dilansir dari media massa Tribunkaltim.co (2024, 4 September) Toni Tamsil hanya divonis 3 tahun penjara dan membayar biaya perkara Rp 5.000 oleh majelis hakim. Keputusan yang diberikan oleh pengadilan tentu saja banyak menuai komentar negatif kepada Toni Tamsil sebagai pelaku tindak korupsi. Publik juga kecewa dengan putusan yang diberikan karena hukuman dan denda yang akan diberikan kepada Toni Tamsil tidak sebanding dengan kerugian negara akibat kasus korupsi senilai Rp.300 triliun tersebut (Dilansir Bangkapos.com (2024, 4 September)). Kasus korupsi timah tersebut tentu saja juga berdampak pada masyarakat Bangka Belitung yang mengalami kesulitan ekonomi yang besar akibat penutupan beberapa perusahaan timah dan sawit. Penutupan perusahaan-perusahaan ini berdampak pada ribuan petani sawit kesulitan memasarkan hasil panen yang berujung pada krisis ekonomi di tingkat lokal (Aprianti, 2024). Dari segi sosial, penurunan aktivitas ekonomi telah mengakibatkan banyak keluarga kehilangan sumber penghidupan, dan ketidakpastian hukum yang melibatkan perusahaan besar seperti PT Timah semakin memperburuk kepercayaan masyarakat terhadap institusi hukum dan keadilan di Indonesia. Berdasarkan putusan ketua majelis hakim tersebut, berbagai media online nasional dan lokal secara aktif memberitakan putusan tersebut dengan berbagai sudut pandang. Isu korupsi memang sering menjadi sorotan pemberitaan media nasional maupun media lokal

Dalam konteks korupsi, cara media menyajikan dan membingkai (*framing*) berita mengenai kasus korupsi dapat memengaruhi pandangan publik, apakah kasus tersebut dianggap sebagai masalah sistemik, persoalan individu, atau sekadar penyimpangan dari aturan yang berlaku. *Framing* menjadi alat analisis yang signifikan untuk memahami bagaimana media mengatur dan menonjolkan isu tertentu. Hal tersebut berpengaruh pada cara peristiwa dipahami dan ditampilkan, serta mencerminkan makna yang disampaikan oleh media. Oleh karena itu, elemen-elemen dalam pemberitaan dan wawancara bukan hanya merupakan bagian dari

teknik jurnalistik, tetapi juga mencerminkan cara peristiwa tersebut dipahami. Media berperan sebagai agen konstruksi yang penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap informasi, dan melalui judul serta sudut pandang yang berbeda, media membangun realitas terkait keputusan tersebut. Fenomena ini menunjukkan bagaimana pemberitaan dikemas untuk menciptakan bingkai atau *framing* tertentu.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana media Detik.com dan Bangkapos.com membingkai pemberitaan mengenai putusan majelis hakim terkait vonis hukuman yang diberikan kepada Toni Tamsil yang terlibat dalam kasus korupsi timah. Analisis *framing* terkait kasus korupsi ini dilakukan karena dampak dari kasus ini sangat merugikan masyarakat dan negara. Untuk memahami bagaimana kedua media *online* tersebut membingkai pemberitaan, digunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhong dan Pan serta Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki (1993) analisis *framing* merupakan strategi dalam membangun teks berita, yang mencakup cara wartawan melihat fenomena, mengkode informasi, dan menyusun berita dengan berbagai pertimbangan. Analisis ini berhubungan dengan konsep psikologi dan sosiologi, yaitu cara seseorang memproses informasi dan bagaimana individu menginterpretasikan suatu peristiwa dari perspektif tertentu. Melalui analisis *framing* ini kita dapat memahami secara detail cara media membingkai sebuah berita melalui empat kerangka analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Dari pembahasan ini, jelas bahwa media massa sangat memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu berguna sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publik. Media massa merupakan produk budaya manusia yang terus mengalami perkembangan (Adhiarso et al., 2018). Dengan pesatnya perkembangan informasi, masyarakat kini juga berperan aktif dalam media massa. Media massa memiliki pengaruh, membentuk, dan mengarahkan kehidupan manusia (Pohan et al., 2023). Media massa juga berperan dalam membangun opini publik dengan pernyataan-pernyataan yang disajikan terkait isu-isu penting. Media massa sering mengklaim memiliki sifat netral dan tidak memihak untuk memperoleh kepercayaan dari pembaca. Namun, klaim ini

tidak sepenuhnya valid karena pemberitaan media massa selalu dipengaruhi oleh kepentingan penguasa pada saat itu. Dengan begitu, sebuah peristiwa atau kejadian dapat dilihat dari berbagai perspektif, tergantung pada media massa yang memberitakannya. Setiap media massa mempunyai caracara yang berbeda dalam mengkonstruksi realitas berita untuk membentuk pandangan masyarakat. Akibatnya, masyarakat dapat memiliki pemahaman yang beragam mengenai suatu kasus, tergantung pada sumber informasi yang mereka terima (Suryani et al., 2022).

Media komunikasi saat ini banyak mengalami perkembangan. Media komunikasi dulunya terbatas dan sulit di jangkau, kini sudah dapat dengan mudah kita akses dimanapun dan kapanpun tanpa batas. Teknologi dan internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat dari berbagai lapisan dengan berbagai kemudahan yang diperoleh misalnya mendapatkan informasi secara *realtime* dan fleksibilitas yang memungkinkan publik memilih berita mana yang ingin dilihat. Dengan perkembangan teknologi dan internet ini muncul *New Media* sehingga media saat ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu media konvensional dan media *online*.

Media konvensional yang sebelumnya menjadi sumber informasi utama setiap hari semakin terpinggirkan oleh keberadaan *New Media*. Media konvensional (televisi, koran radio) dulu nya menjadi pilihan utama dalam mendapatkan informasi sekarang sudah tergantikan dengan adanya media *online* yang tersaji secara *online* di situs web internet (Tasruddin, 2020). Media *online* menjadi produk teknologi informasi yang telah berhasil memasuki dunia baru melalui jaringan internet. Publik yang sebelumnya mengandalkan media cetak kini dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan melalui internet. Tidak dapat disangkal bahwa internet telah menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan masyarakat saat ini karena lebih praktis dengan berbagai kemudahan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis isi kritis, yang bertujuan untuk mengkaji *framing* pemberitaan yang ada pada media *online* Detik.com dan Bangkapos.com terkait vonis hukuman yang dijatuhkan kepada Toni Tamsil. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan memperoleh berita dari media online dengan cara dokumentasi berita terkait vonis hukuman yang dijatuhkan kepada terdakwa Toni Tamsil. Metode analisis

yang digunakan adalah analisis *framing* dengan model Zhongdaang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pemberitaan media mengenai isu korupsi, serta mendorong perbaikan dalam sistem hukum dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keadilan.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo Terkait Kasus Tewasnya Brigadir J" oleh Primus Givari Pandji Anom & Yenni Yuniati (2023) yang menemukan bahwa media membingkai kasus ini dengan menekankan pada konflik dan ketidakadilan, serta menyoroti reaksi masyarakat. Media berfungsi sebagai pengawas yang kritis terhadap tindakan hukum. Penulis pada penelitian terdahulu menggunakan teori framing dan analisis wacana untuk memahami bagaimana media membentuk narasi. Penelitian terdahulu tidak membandingkan antara media yang berbeda seperti pada penelitian ini, sehingga tidak memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana framing dapat bervariasi antara media nasional dan lokal.

Penelitian terdahulu lainnya yang relevan berjudul "Konstruksi Berita Korupsi di Media Online: Analisis Framing pada Kasus Jiwasraya" oleh Fauziati (2021). Penelitian terdahulu ini menemukan bahwa media online membingkai berita mengenai kasus Jiwasraya dengan menekankan pada aspek hukum dan dampak ekonomi, serta kritik terhadap sistem hukum yang ada. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan teori *framing* dari Entman untuk menganalisis bagaimana media memilih dan menonjolkan elemen tertentu dari berita. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori *framing* oleh Pan dan Kosicki yang lebih kompleks. Penelitian terdahulu tidak mengeksplorasi perbedaan dalam *framing* antara media nasional dan lokal, sehingga tidak memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana konteks lokal dapat memengaruhi pemberitaan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana Detik.com dan Bangkapos.com mengonstruksi berita tentang korupsi timah serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sudut pandang dan narasi yang dibangun oleh masing-masing media.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, identifikasi masalah yang ingin penulis teliti adalah bagaimana *framing* yang diterapkan oleh Detik.com dan Bangkapos.com dalam memberitakan isu korupsi?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pandangan masyarakat terhadap kasus korupsi di Indonesia. Temuan analisis ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat menambah wawasan penulis dan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, serta memberikan informasi dan referensi kepada pembaca tentang bagaimana sebuah media membingkai pemberitaan di media massa.

## **1.5 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bandung dengan periode penelitian selama bulan . Rincian periode pelaksanaan penelitian telah diuraikan dalam tabel di bab ini :

**Tabel 1. 1 Waktu Dan Tahapan Penelitian**

| NO | TAHAPAN                               | BULAN |      |     |     |     |     |
|----|---------------------------------------|-------|------|-----|-----|-----|-----|
|    |                                       | Agu   | Sept | Okt | Nov | Des | Jan |
| 1. | Menentukan Topik dan Judul Penelitian |       |      |     |     |     |     |
| 2. | Proses Penyusunan Bab I, II, dan III  |       |      |     |     |     |     |
| 3. | Desk Evaluation                       |       |      |     |     |     |     |
| 4. | Revisi                                |       |      |     |     |     |     |
| 5. | Pengumpulan dan Pengolahan Data       |       |      |     |     |     |     |
| 6. | Penyusunan Bab IV dan Bab V           |       |      |     |     |     |     |
| 7. | Ujian Skripsi                         |       |      |     |     |     |     |